

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :
**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI BAKAT DAN MINAT BELAJAR
SISWA**

Oleh:

Ketua : Dr. Ainul Khalim, M.Pd.I NIDN : 2109067401
Anggota : ABDULLOH FAQIH NIM : 2019.59.01.3502
DHOIFATUL KHURRIYAH NIM : 22019.59.01.3514

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2022/2023 Nomor
Kontrak :221/LPPM-IAI Q /B.1./X/2022, tanggal 1-10-2022

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI BAKAT DAN MINAT BELAJAR SISWA

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Ainul Khalim, M.Pd.I
b. NRK/NIDN : 2109067401
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

a. Nama Lengkap : ABDULLOH FAQIH
b. NIM : 2019.59.01.3502
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

a. Nama Lengkap : DHOIFATUL KHURRIYAH
b. NIM : 2019.59.01.3514
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-


Biaya Sumber Lain : Rp. -


Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2022 s.d. 11 Desember 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Nuro, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2022
Ketua Peneliti,


Dr. Ainul Khalim, M.Pd.I
NIDN : 2109067401

Menyetujui,
Kepala LPPM,

Qomaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang mendasar dan sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar untuk menumbuh dan mengembangkan suatu potensi sumber daya manusia dengan cara memberikan fasilitas dan mendorong kegiatan belajar. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan pendidikan.¹ Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor psikologis yaitu intelegensi, minat dan bakat,

¹ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal pujangga volume 1, nomer 2, desember 2015, hlm. 76.

² Undang-Undang Dasar, System Nasional, Nomor 20,2013.

motivasi, dan emosi serta perhatian. Salah satu tolak ukur keberhasilan siswa adalah melalui bakat yang dimiliki dan minat belajar seorang siswa. Dalam meningkatkan bakat dan minat belajar siswa tersebut perlunya arahan seorang guru untuk membantu mengarahkan siswa mengembangkan potensi bakat dan minat dalam belajar. Mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa melalui bimbingan konseling di sekolah.

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Bimbingan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Setiap siswa memiliki potensi bakat dan minat yang telah tertanam sejak lahir. Setiap siswa memiliki bakat terpendam yang perlu digali dan memiliki minat dalam belajar yang berbeda-beda dengan siswa lainnya.

Bimbingan konseling adalah salah satu pelayanan pendidikan yang dibutuhkan di sekolah, dengan adanya pelayanan bimbingan konseling di sekolah melalui guru bimbingan konseling diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa di sekolah. Dengan adanya guru bimbingan konseling di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya dengan lebih optimal terutama dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa.

Guru mengambil peranan terpenting dalam bimbingan konseling. Karena bukan hanya berperan sebagai guru di sekolah tapi juga sebagai fasilitator dan mediator bagi siswa. Guru bimbingan konseling di sekolah harus memberikan pelayanan yang terbaik untuk membantu siswanya

menyelesaikan masalah yang dihadapi terutama masalah dalam mengembangkan potensi bakat yang dimiliki dan minat dalam belajar siswa yang kurang efektif.

Dari penjelasan paparan diatas, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI BAKAT DAN MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?
2. Bagaimana kualitas bakat dan minat belajar siswa di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?
3. Bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mampu mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik.
2. Mampu mengetahui bagaimana kualitas pengembangan potensi bakat dan minat belajar siswa di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik.

3. Mampu mengetahui bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tolak ukur sekolah untuk mengetahui peranan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.
- b. Sebagai upaya untuk meningkatkan peranan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan potensi bakat yang dimiliki siswa dan minat dalam belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti dan memberikan tambahan pengetahuan mengenai peranan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa MTs. Assa'adah II .

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan siswa serta seluruh pihak sekolah tentang pentingnya mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa.

E. Ruang Lingkup

Fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Bakat dan Minat Belajar Siswa “(Studi Kasus di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik)”

Adapun ruang lingkup yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling.
2. Pengembangan potensi bakat siswa di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik.
3. Minat belajar siswa di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran maksud dalam istilah judul skripsi, maka penulis menegaskan pokok-pokok yang terkandung, diantaranya sebagai berikut:

1. Peranan

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini merupakan suatu wadah yang berisi hak dan kewajiban tertentu yang dapat dikatakan sebagai suatu peran. Peranan merupakan suatu tindakan yang

dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³ Peranan yaitu aspek dinamis suatu kedudukan (*status*). Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan suatu hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peranan tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran didalam menentukan suatu proses keberlangsungan.⁴

2. Guru

Guru adalah sosok manusia yang dipandang sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dalam kehidupan dan kepribadian siswa. Artinya guru bukan hanya sebagai pengajar dan pelatih tetapi harus menjadi contoh dan teladan positif, pembangkit dan pemberi motivasi belajar siswa, seorang agen pembelajaran dan pembaharuan, inovator dalam pembangunan, dan manajer dan supervise dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian yaitu meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, bidang kemasyarakatan. Semakin signifikan keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya keandalan dan terbinanya

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *peran*.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 242.

kesiapan seseorang. Dalam usaha membangun manusia, guru merupakan perangkat pelaksana terdepan.⁵

3. Bimbingan

Secara harfiah, istilah “*guidance*” berasal dari kata “*guide*” yang berarti memandu, mengarahkan, mengelolah, dan menyetir. Bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan atau terus menerus bukan kegiatan yang kebetulan atau seketika. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

4. Konseling

Kata “*counseling*” yang berarti penyuluhan atau pemberian nasehat. Dan konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.⁶

5. Potensi Bakat

Bakat merupakan kemampuan individu dalam melakukan tugas tertentu dan merupakan karunia yang dibawa sejak lahir. Setiap orang memiliki bakat yang berpotensi untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sehingga bakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam

⁵ Muhtadi Syakur, *Psikologi Pendidikan dan Belajar*, (Gresik:STAI-Q Press, 2013), hlm. 62-63.

⁶ Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:PT.remaja rosdakarya, 2005), hlm. 5.

belajar. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat pada siswa ada dua, yaitu factor dari diri siswa dan factor lingkungan sekitarnya. Kedua factor tersebut saling mempengaruhi dalam mengembangkan potensi bakat siswa.

6. Minat Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.⁷ Sedangkan Minat atau interest adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Pendapat lain menyebutkan minat adalah penerimaan akan hubungan dengan sesuatu di luar diri. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh⁸. Minat yang sangat besar merupakan modal utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa langkah utama adalah memahami kebutuhan siswa dan memberikan pelayanan sebaik mungkin tanpa ada unsur pemaksaan atau keterpaksaan.

Dalam keenam istilah diatas yaitu peran, guru, bimbingan, konseling, potensi belajar, dan minat belajar. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam kehidupan pribadi dan dalam kegiatan belajar. Kehidupan pribadi siswa dilakukan dengan mengembangkan potensi bakat yang dimiliki sesuai dengan kemampuan siswa dan menumbuhkan semangat

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 9.

⁸ Muhtadi Syakur.....*Op Cit*, hlm. 53.

minat belajar siswa dengan mengetahui kebutuhan siswa dan pemberian pelayanan yang baik oleh guru bimbingan konseling dalam kegiatan belajar.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan suatu keaslian penelitian yang mempunyai karakteristik yang relative sama dalam hal tema kajian, meskipun memiliki perbedaan tempat, subjek, jumlah dan posisi variable penelitian atau metode analisis yang digunakan. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Mau'idlotul Khasanah, Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, Jenis Penelitian Kuantitatif, 2018	Pada Kajian Tentang Pengaruh Bimbingan Konseling	Pada Kajian Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, Jenis Penelitian yang digunakan Kuantitatif, Tempat Penelitian di SMA. Assa'adah Bungah Gresik.
2	Kiki Zakiyyah Anggraeni, Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Perkembangan Pendidikan Akhlaq Siswa di SMK. Yasmu Manyar Gresik, Jenis Penelitian Kuantitatif, 2020	Pada Kajian Tentang Guru Bimbingan Konseling	Pada Kajian Terhadap Perkembangan Pendidikan Akhlaq Siswa, Jenis Penelitian Kuantitatif, Tempat Penelitian di SMK. Yasmu Manyar Gresik.
3	Siti Ma'rifah, Hubungan Guru Bimbingan Konseling	Pada Kajian Guru Bimbingan	Pada Kajian Dengan Prestasi

	Dengan Prestasi Belajar Siswa di MA. Hasyimiyah Mengare Bungah Gresik, Jenis Penelitian Kuantitatif, 2020	Konseling	Belajar Siswa, Jenis Penelitian Kuantitatif, Tempat Penelitian di MA. Hasyimiyah Mengare Bungah Gresik.
4	Nur Hilyatun Ni'mah, Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Bakat Dan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik), Jenis Penelitian Kalitatif, 2021	Pada Kajian Guru Bimbingan Konseling	Pada Kajian Mengembangkan Potensi Bakat Dan Minat Belajar siswa, Jenis Penelitian Kualitatif, Temapt Penelitian di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

H. Sistematika Pembahasan

- BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian pustaka yang mencakup landasan teori tentang pengertian bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling di sekolah, peran guru bimbingan konseling di sekolah, model bimbingan konseling di sekolah, pengertian potensi bakat, aspek-aspek potensi bakat, pengertian minat belajar, dan fungsi minat belajar.
- BAB III : Metodologi yang mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis

data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan dan hasil penelitian yang membicarakan tentang gambaran umum penelitian dan pembahasan yang membicarakan tentang hasil penelitian.

BAB V : Penutupan yang mencakup tentang simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Menurut *Donald G. Mortensen* dan *Alan M. Schmuller*, bimbingan dapat didefinisikan sebagai bagian dari program pendidikan total yang membantu meningkatkan kualitas pribadi kesempatan dan layanan staf khusus yang dengannya setiap individu dapat mengembangkan sepenuhnya kemampuan dan kapasitasnya dalam hal gagasan demokratis. Bimbingan dalam arti yang luas sangat berhubungan dengan pendidikan. Banyak para ahli yang sependapat bahwa pengertian bimbingan konseling memiliki pokok-pokok yang hampir bersesuaian satu sama lain. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam hidupnya sendiri sehingga dapat menikmati hidup dengan bahagia.

Menurut *Shertzer* dan *Stone*, konseling adalah proses interaksi yang memfasilitasi pemahaman tentang diri dan lingkungan yang menghasilkan pembentukan atau klarifikasi tujuan dan nilai-nilai perilaku masa depan. Konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses intraksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu

memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya.⁹

Bimbingan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, mengembangkan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.¹⁰ Penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah adalah upaya untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi diri atau mencapai tugas-tugas perkembangannya dalam aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual.¹¹

Dalam hal ini guru bimbingan konseling memiliki peranan yang besar untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memiliki tanggung jawab terhadap sikap dan perilaku moral siswa. Dalam mengatasi masalah yang dimiliki siswa guru bimbingan konseling perlu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan kepala sekolah. Melalui guru bimbingan konseling diharapkan dapat membantu mengatasi masalah siswa baik masalah dalam belajar ataupun masalah pribadinya.

⁹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*, (Bandung:PT. Refika Aditama.2014), hlm. 7

¹⁰ Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, jurnal pendidikan dan kebudayaan. Vol. 17 no.4, juli 2011, hlm. 448.

¹¹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (PT. Bumi Aksara,2018), Hlm 178.

2. Fungsi Bimbingan Konseling Di Sekolah

Menurut Uman Suherman ada sepuluh fungsi bimbingan konseling.

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya yaitu lingkungan pendidikan, pekerjaan dan lingkungan agama.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
- c. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.
- d. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berhubungan erat dengan upaya pemberian bantuan terhadap konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial, pribadi, belajar, atau karir.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah, memilih metode dan proses pembelajaran sesuai kemampuan dan kecepatan konseli.
- g. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan konseling dalam membantu konseli sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara konstruktif dan dinamis.
- h. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak. Konselor memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
- i. Fungsi fasilitasi, yaitu fungsi fasilitasi memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang untuk seluruh aspek dalam diri konseli.
- j. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini

memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan produktivitas diri.¹²

3. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Guru bimbingan konseling bertugas sebagai penasehat siswa, membantu memahami perkembangan siswa, membantu guru meneliti potensi siswa, menolong guru dalam mempelajari kebutuhan siswa, dan memberi petunjuk tentang cara memberikan pelayanan secara khusus di dalam maupun luar kelas.

Seorang konselor mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah, misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, untuk membimbing siswa. Serta memberikan saran saran yang berharga. Karena sebagai seorang konselor tidak boleh meninggalkan tanggung jawab, prinsip-prinsip dan kode etik yang ketiganya sama-sama saling berhubungan.¹³ Prinsip yang berhubungan dengan dengan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan konseling adalah:

- a. Diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing diri sendiri.
- b. Pengambilan keputusan yang diambil oleh klien hendaknya atas kemauan diri sendiri.
- c. Permasalahan individu dilayani oleh tenaga ahli atau professional yang relevan dengan permasalahan individu.

¹² Kamaluddin.....*Op Cit*, hlm. 449.

¹³ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*,(Bandung: CV. PUSTAKA SETIA,2010), hlm. 206

- d. Perlu adanya kerja sama dengan personal sekolah dan orang tua dan bila perlu dengan pihak lain yang berwenang dalam permasalahan individu.
- e. Proses pelayanan bimbingan konseling melibatkan individu yang telah memperoleh hasil pengukuran dan penilaian layanan.

Menurut H.M Umar dan Santoso, tanggung jawab seorang konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan fungsi ini, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu :

- 1) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian atau observasi tersebut, guru bimbingan konseling berkewajiban memberikan saran atau pendapat kepada kepala sekolah atau staf pengajar lain demi keberhasilan dan kebaikan sekolah.
- 3) Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

Bimbingan bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga agar siswa tidak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Bimbingan bersifat preservatif adalah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik. Dan bimbingan bersifat korektif adalah dengan mengadakan konseling kepada siswa

yang mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan membutuhkan pertolongan dari pihak lain.¹⁴

Sebagai seorang konselor harus dapat mendekati siswanya baik menggunakan pendekatan instruksional ataupun pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan dapat membantu dalam mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu masalah yang dialami siswa baik dalam proses belajar ataupun dalam mengembangkan potensi bakat siswa. Namora Lumanggo Lubis menyatakan, konselor memiliki lima peran genetic yaitu sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer, dan sebagai manajer.¹⁵ Selain itu tugas dan peran konselor sebagai berikut:

- a) Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari.
- b) Guru pembimbing harus mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan.
- c) Guru pembimbing harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi terutama kesulitan di sekolah.
- d) Guru pembimbing harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif.
- e) Guru pembimbing harus membesarkan hati individu agar ia melakkan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin.

¹⁴ *Ibid*..... hlm. 206-207

¹⁵ Amani, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 15, No. 1, Juni 2018, hlm. 27

- f) Guru pembimbing harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan.
- g) Guru pembimbing memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapi.
- h) Apabila kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru pembimbing harus memberikan layanan.¹⁶

Untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, peran guru bimbingan konseling sangat penting untuk mengembangkan, pembinaan dan pemecahan masalah bagi siswa. Bantuan yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa melalui pelayanan kelompok atau perorangan agar mampu menghadapi perkembangan hidupnya, dan mampu memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi secara mandiri.

4. Model Bimbingan Konseling di Sekolah

Menurut *DeVoss*, model program bimbingan konseling yang berkembang adalah model bimbingan komperhensif. Model bimbingan konseling ini merupakan adaptasi dari ASCA (*American School Counselor Association*). Model bimbingan konseling komperhensif meberikan kesempatan bagi bagi bimbingan konseling di Indonesia untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Masalah yang dialami dalam bimbingan konseling di Amerika juga dialami di Indonesia. Seperti kurangnya

¹⁶ *Ibid*..... hlm. 27-28.

dukungan administrasi bimbingan konseling, tidak memiliki arah yang jelas pada tujuan program dan ekspektasi, tidak mendapatkan pengakuan dan penghargaan, kurang control dalam melaksanakan program harian, serta banyak mengerjakan tugas-tugas non-profesional.¹⁷

Hart dan Jacobi, mengidentifikasi enam masalah yang dihadapi oleh bimbingan konseling di sekolah, yaitu kurangnya filosofis berpikir dari program bimbingan konseling, program bimbingan konseling tidak terintegrasi dengan program sekolah yang tidak cukup akses untuk siswa. Pelayanan yang tidak memadai, kurangnya akuntabilitas guru bimbingan konseling, dan gagal untuk menggunakan berbagai sumber yang ada. Dengan demikian, adaptasi model bimbingan konseling komperhensif memberi peluang kepada guru bimbingan konseling atau konselor sekolah di Indonesia untuk menunjukkan kinerjanya, sehingga profesi bimbingan konseling mendapat pengakuan di masyarakat. Selain itu model bimbingan komperhensif juga mendukung reformasi pendidikan yang menekankan pada pentingnya standarisasi dan akuntabilitas layanan pendidikan.¹⁸

Berdasarkan rambu-rambu penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah yang dikeluarkan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) pada tahun 2008, layanan bimbingan konseling sudah mengadopsi model bimbingan konseling kemperhensif yang dikembangkan ASCA. Dijelaskan dalam ABKIN, bahwa

¹⁷ Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm. 123

¹⁸ *Ibid* hlm.123-124

pengadopsian model tersebut hanya pada satu komponen dari empat komponen yang ditawarkan oleh ASCA. Model bimbingan konseling komperhensif terdapat empat komponen yang saling berkaitan yaitu landasan berpikir (*foundation*), system pelayana (*delivery system*), sistem manajemen (*management system*), dan akuntabilitas (*accountability*). Sedangkan pada bimbingan komperhensif yang dikeluarkan ABKIN hanya mengemukakan sistem pelayanan (*delivery system*).

Sistem pelayanan bimbingan konseling terbagi menjadi empat jenis yaitu:

a. Layanan dasar bimbingan

Adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu para individu mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan. Layanan dasar bimbingan ini ditunjukkan untuk seluruh individu, dilaksanakan dengan menggunakan strategi bimbingan klasikal dan dinamika kelompok.¹⁹

b. Layanan responsive

Adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh individu saat ini. Layanan ini lebih bersifat mencegah prefentif atau mencegah dan mungkin bersifat kuratif atau penyembuhan. Strategi yang digunakan adalah konseling kelompok, konseling individual, dan konsultasi. Isi

¹⁹ Achmad Juntika Nurihsan*Op Cit*, hlm. 17.

layanan responsive ini adalah di bidang pendidikan, belajar, sosial, pribadi, karir, tata tertib sekolah, narkoba dan perjudian, perilaku seksual, serta kehidupan lainnya.²⁰

c. Layanan perencanaan individual

Adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu individu membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karier, dan sosial pribadinya. membantu individu memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencananya sesuai dengan pematangan dan pemahamannya. Teknik bimbingannya adalah konsultasi dan konseling.²¹

Isi layanan perencanaan individual adalah bidang pendidikan dengan topic belajar yang efektif, belajar memantapkan program keahlian yang sesuai dengan bakat, minat, dan karakteristik kepribadian lainnya. Bidang karir dengan topic mengidentifikasi kesempatan karir yang ada di lingkungan masyarakat, mngembangkan sikap positif terhadap dunia kerja, dan merencanakan kehidupan karirnya. Bidang sosial pribadi dengan topic mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan keterampilan sosial yang tepat, belajar menghindari konflik dengan teman, dan belajar memahami perasaan orang lain.

²⁰ *Ibid* hlm. 18.

²¹ *Ibid*..... hlm. 18.

d. Dukungan sistem

Menurut *Thomas Ellis*, dukungan system adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli atau penasehat dari masyarakat yang lebih luas, manajemen program serta penelitian dan pengembangan.²²

Di samping keempat jenis layanan tersebut, dalam bimbingan konseling dikenal juga beberapa model pelayanan yang lain, yaitu :

1) Layanan pengumpulan data

Pembimbing memahami potensi dan kekuatan, serta masalah yang dihadapi individu. Dalam layanan ini, semua data yang didapat tentang individu dan latar belakangnya dihimpun dan didokumentasikan. Data dihimpun dari berbagai sumber dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, observasi, tes, dan studi documenter.²³

2) Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan untuk memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan informasi yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber belajar

²² *Ibid*hlm. 19.

²³ *Ibid*hlm. 19.

termasuk internet.²⁴ Informasi yang didapatkan oleh individu sangat dibutuhkan agar individu lebih mudah dalam membuat suatu perencanaan dan mengambil keputusan.

3) Layanan penempatan

Layanan penempatan adalah layanan untuk membantu individu memperoleh tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Tujuan dari layanan ini adalah agar masing-masing individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kekuatan dan potensi yang dimilikinya. Masing-masing individu diharapkan menempati kelompok, program studi, jurusan, dan saluran kegiatan lain yang memungkinkan untuk mereka mengembangkan kemampuan pribadi yang dimiliki.

4) Layanan Konseling

Layanan konseling merupakan layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah, terutama masalah sosial pribadi yang mereka hadapi. Layanan ini bersifat terapeutik atau terapi dan hanya diberikan oleh pembimbing khusus yang memiliki latar belakang pendidikan pada bidang bimbingan dan konseling atau psikologis.²⁵

Layanan ini dilakukan melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli. Konselor memberikan fasilitas lingkungan psikologis konseli sehingga konseli dapat

²⁴ *Ibid*hlm. 19.

²⁵ *Ibid*hlm. 20.

mengembangkan potensinya sebaik mungkin dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

5) Layanan Referral

Layanan referral merupakan layanan untuk melimpahkan masalah yang dihadapi individu kepada pihak lain yang lebih mampu dan berwenang apabila masalah yang ditangani pembimbing diluar kemampuan dan kewenangan personal pemberi bantuan yang ada.²⁶

6) Layanan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan layanan bimbingan yang diberikan, diadakan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diadakan upaya tindak lanjut untuk menyempurnakannya. Layanan evaluasi menyangkut evaluasi proses ataupun evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan. Evaluasi proses menilai sejauh mana keterlaksanaan program bimbingan konseling didukung atau tidak oleh komponen yang terkait dengan sumber pelaksana, biaya, fasilitas, dan manajemen.²⁷

Dalam pelayanan guru bimbingan konseling, pemberian pelayanan untuk mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa menggunakan macam-macam model pelayanan diatas sesuai dengan yang dibutuhkan dan masalah dalam belajar yang dihadapi siswa.

²⁶ *Ibid*hlm. 20.

²⁷ *Ibid*hlm. 20.

B. Potensi Bakat

1. Pengertian Potensi Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan di masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat, baik bakat yang dikembangkan ataupun yang terpendam. Arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangannya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Ini disebut bakat khusus atau bakat yang tidak dapat dipelajari yang merupakan karunia yang dibawa sejak lahir.²⁸

Menurut Utami Munandar, Bakat atau *aptitude* mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan latihan lebih lanjut yang sifatnya masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar terwujud. Menurut Conny Semiawan, bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.²⁹ Bakat umum adalah kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat umum (intelektual) yang sering disebut dengan istilah *gifted*. Sedangkan bakat

²⁸ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 50-51.

²⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), hlm. 78

khusus adalah bakat yang bersifat khusus, seperti bakat akademik, sosial dan seni kinestetik. Bakat khusus sering disebut dengan istilah *gifted*.

Perwujudan nyata dari bakat dan kemampuan adalah prestasi, karena bakat dan kemampuan sangat menentukan prestasi seseorang. Bakat akan mencapai prestasi yang tinggi jika mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya secara maksimal dan dikembangkan serta didukung oleh fasilitas dan motivasi yang tinggi untuk merealisasikan dalam bentuk prestasi yang unggul.

Menurut konsep Renzuli yang dikemukakan oleh Semiawan, menyatakan bahwa penentuan bakat individu merujuk pada tiga kelompok ciri antara lain :

1. Kemampuan di atas rata-rata (intelektual), bukan berarti bahwa kemampuan ini harus unggul. Hal yang paling penting adalah kemampuan ini harus cukup diimbangi oleh kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas. Dalam hal ini, perlu diketahui bahwa kemampuan umum mencakup bidang kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes intelegensi, tes prestasi (*achievement test*), tes bakat (*aptitude test*), atau tes kemampuan mental.
2. Kreativitas, berarti kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, kreativitas meliputi baik ciri-ciri *aptitude*, seperti kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran maupun ciri-

ciri (*non-aptitude*), seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

3. Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas, berarti menujuk pada semangat dan motivasi untk mengerjakan, sperta dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, suatu pengikatan diri berasal dari dalam diri sehingga bukan tanggung jawab yang diterima dari luar.³⁰

Siswa dikatakan berbakat tergantung pada keterikatan tiga kelompok ciri tersebut. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dibidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat kedalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Tidak dapat disangkal bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang-bidang studi tertentu. Melalui pengembangan potensi bakat siswa diharapkan dapat melakukan proses belajar dengan baik sesuai dengan potensi bakat yang dimiliki.

2. Aspek-aspek Potensi Bakat

Potensi bakat memiliki beberapa aspek, aspek adalah satu unsur yang menunjukkan suatu jenis perbuatan. Dalam potensi bakat terdapat tiga aspek yaitu:

- a. Aspek Perseptual, meliputi kemampuan dalam dalam memberikan penilaian atau pemahaman terhadap sesuatu.

³⁰ Pupu Saeful Rahmat..... *Op Cit*, hlm. 157-158.

- b. Aspek Psikomotor, meliputi kemampuan fisik seperti kekuatan fisik, kecepatan gerak, ketelitian dan ketepatan, koordinasi dan keluwesan anggota tubuh.
- c. Aspek Intelektual, meliputi kemampuan mengingat dan mengevaluasi suatu informasi.³¹

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

John Holland menyatakan bahwa minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberikan kesenangan atau kenikmatan.³² Minat adalah suatu rasa ketertarikan atau rasa suka terhadap sesuatu. Minat yaitu suatu dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan factor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan factor utama dalam mengembangkan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi.

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran dengan dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa ada unsur keterpaksaan. Minat belajar siswa adalah factor utama untuk menentukan keaktifan belajar siswa menurut derajatnya. Setiap siswa pada hakikatnya berminat terhadap belajar dan guru sendiri harus berusaha untuk

³¹ Indah ayu anggraini, wahyuni desti utami, dan salsabila rahmah, *Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran*, terampil, 7(1),2020, hlm. 26.

³² Pupu Saeful Rahmat*Op Cit*, hlm. 162.

membangkitkan minat siswa terhadap suatu pelajaran tersebut. Karena, suatu ketertarikan terhadap pelajaran akan mendorong siswa untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

Factor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang adalah adanya kesempatan, minat akan muncul apabila ada kesempatan untuk menumbuhkan minat tersebut terhadap sesuatu. Cara yang paling efektif untuk membangunkan atau membangkitkan minat belajar adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada.

2. Fungsi Minat Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran, setiap siswa harus memiliki minat belajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi:

a. Factor Internal

1) Motivasi³³

Motivasi adalah kondisi untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar merupakan motivasi yang diberikan untuk membentuk dan memberikan ransangan otak siswa untuk tetap semangat dan lebih meningkat dalam menyelesaikan proses pembelajarannya. Dengan tujuan supaya berhasil dalam pendidikan.³⁴

³³ Amni Fauziah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*, jurnal pendidikan sekolah dasar vol.4 No. 1. 2017, hlm. 49.

³⁴ Muhtadi Syakur.....*Op Cit*, hlm. 56.

2) Cita-cita

Cita-cita adalah suatu impian dan harapan seseorang dimasa depan. Dengan cita-cita yang dimiliki seorang anak dapat memotivasi dirinya baik dalam belajar, sikap, perilaku, dan semua aktivitas yang dilakukan untuk mencapai cita-citanya.

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir, bakat dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sehingga bakat juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.³⁵

b. Factor Eksternal

1) Guru

Guru adalah seorang pendidik yang mengajar, membimbing, memberi pelatihan dan arahan bagi siswanya. Tugas guru adalah sebagai orang tua kedua dan guru juga sebagai seorang pendidik untuk mengarahkan siswanya dalam kegiatan belajar. Guru harus mampu menarik simpati dan menjadi idola siswanya. Materi yang diajarkan hendaknya dapat memotivasi siswa dalam hal kemauan belajar.

2) Keluarga, Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi anaknya. Dalam kegiatan belajar anak perlu mendapat dorongan dari orang tuanya. Dengan

³⁵ *Ibid*hlm. 55.

dorongan dan semangat dari orang tua dapat meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa.

3) Teman Pergaulan

Teman pergaulan adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat kematangan yang sama. Teman pergaulan memiliki kematangan yang sama dengan tingkat kedewasaannya bertujuan untuk memberikan informasi tentang dunia diluar keluarga.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik dan begitu juga sebaliknya, lingkungan yang buruk akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

D. Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Bakat dan Minat Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling guru sangat berperan dalam memberikan pelayanan untuk siswa. Pemberian layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling yaitu untuk membantu siswa menuju arah kemandirian. Peranan guru bimbingan konseling bukan hanya sebagai konselor tetapi juga sebagai inspiratory bagi siswa dengan berbagai langkah seperti memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswa. Guru

bimbingan konseling bertanggung jawab atas masalah-masalah yang dihadapi siswa, sikap siswa, perilaku moral siswa, dan lain-lain.

Sebagai guru bimbingan konseling harus mengetahui kebutuhan siswanya. Siswa memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Adapun tugas-tugas perkembangan siswa adalah sebagai berikut:

1. Mencapai perkembangan diri sebagai siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
3. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
4. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
5. Mengenal kemampuan bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.
6. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.
7. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.

8. Mengenal system etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia.³⁶

Setiap individu memiliki potensi bakat dan minat belajar masing-masing yang sangat penting untuk dikembangkan. Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa sebagai berikut:

a. Kenali diri

Sebelum menemukan bakat dan minat sebaiknya individu mengenal dirinya terlebih dahulu. Setiap individu harus jujur terhadap dirinya sendiri, termasuk dalam hal yang dirasakan tanpa pengaruh dari lingkungan. Terkadang sesuatu yang terbaik menurut orang lain tidak selalu sama dengan apa yang diinginkan atau pikirkan. Tetapi bukan berarti kita menutup diri dan tidak menerima pendapat orang lain.

b. Keingin tahuan

Hobi sangat menggambarkan bakat dan minat pada diri seseorang. Dalam hal ini tanyakan pada diri sendiri mengenai apa yang dapat membuat bosan atau membangkitkan semangat. Perlu bagi setiap individu untuk membuat daftar hal-hal yang sangat ingin dilakukan. Ini menjadi pondasi terpenting dalam mengembangkan potensi bakat dan minat.

c. Hargai nilai diri

Setiap individu harus menghargai nilai-nilai yang ada pada dirinya. Nilai diri terkait erat dengan keluarga, kesetiaan, integritas, etika kerja,

³⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 1-2.

keamanan kerja, dan kekayaan. Dengan menghargai nilai diri setiap individu akan lebih percaya diri sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat.

d. Kombinasikan minat dan kegunaan

Setiap individu harus jujur dalam menilai diri sendiri termasuk kelemahan diri. Individu juga harus dapat menemukan bakat-bakat lain dalam diri untuk memulai dan menyelaraskan bakat dan minat tersebut.³⁷

Terdapat beberapa hal juga yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bakat dan minat antara lain keberanian, latihan dukungan lingkungan, serta dapat memahami hambatan dan cara mengatasinya.

1) Keberanian

Keberanian membuat individu mampu menghadapi tantangan atau hambatan baik yang bersifat fisik, psikis, maupun kendala-kendala sosial lainnya. Keberanian akan menjadi suatu modal bagi individu dalam melihat jalan keluar ketika berhadapan dengan berbagai kendala yang ada. Keberanian tidak akan membuat individu takut dan melarikan diri secara tidak tanggung jawab dalam menghadapi rintangan.

2) Latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan bukan saja dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang terlihat secara fisik.

³⁷ Pupu Saeful Rahmat,*Op Cit.*, hlm 163-164.

3) Dukungan dari lingkungan

Lingkungan memiliki arti yang luas. Dukungan dari lingkungan termasuk manusia, fasilitas, biaya, dan kondisi sosial lainnya. Hal ini yang turut berperan dalam usaha pengembangan minat dan bakat individu.

4) Memahami hambatan dan cara mengatasinya

Setiap individu perlu mengidentifikasi dengan baik hambatan yang ada. Identifikasi biasanya dilakukan dengan mengategorikan mana hambatan yang mudah diatasi dan mana yang sulit untuk diatasi. Dan memulai untuk memikirkan jalan keluar yang terbaik dari hambatan tersebut.³⁸

Peranan guru bimbingan konseling adalah mampu membantu mengatasi permasalahan siswa terutama dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa. Dalam mengarahkan dan membina siswa, guru harus mampu mengambil hati dan mampu beradaptasi dengan lingkungan siswa. Dengan beradaptasi guru diharapkan mampu memahami permasalahan siswa dan dapat memberikan arahan yang tepat serta memberikan motivasi untuk siswa tersebut.

Untuk mengembangkan potensi bakat siswa, guru bimbingan konseling harus mengetahui terlebih dahulu potensi bakat dalam hal apa yang ada dalam diri siswanya dan memberikan arahan yang tepat untuk mengembangkan bakat yang tertanam dalam diri siswa. Factor yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa ada dua yaitu factor dari diri siswa

³⁸ *Ibid*.....hlm 166-167

dan dari lingkungan sekitarnya.³⁹ Bakat biasanya diukur dengan menggunakan tes bakat, observasi dengan minat, dan pengalaman serta latihan dalam mengembangkan bakat yang dimiliki.

Dalam mengembangkan minat belajar siswa, guru bimbingan konseling harus memahami kebutuhan siswa dan melayani sepenuh hati tanpa ada unsur pemaksaan. Dengan begitu siswa akan mau mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan. Untuk mengembangkan minat belajar guru bimbingan konseling harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa, memberikan arahan tentang metode belajar yang disukai dan yang mudah dipahami siswa. Dan sebagai konselor juga harus mengetahui penyebab penurunan minat belajar siswa dan apa saja yang penyebabnya.

Dari penjelasan diatas, potensi bakat dan minat belajar dikembangkan sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Hubungan potensi bakat dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Minat akan dapat mengarahkan penyaluran bakat dalam diri seseorang.⁴⁰ Minat belajar yang kuat dan disertai dengan bakat yang sejalan dengan minat dapat menyempurnakan potensi bakat dan minat belajarnya. Keduanya perlu dikembangkan secara optimal untuk mencapai keberhasilan.

³⁹ Ahmad Juntika Nurihsan.....*Op Cit*, hlm. 55-56.

⁴⁰ Pupu Saeful Rahmat.....*Op Cit*, hlm 163

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴¹ Adapun jenis penelitian kualitatif yang diteliti berupa studi kasus yang meneliti tentang peranan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik.

Dalam penelitian kualitatif, data yang didapat harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder. Dengan penelitian kualitatif data yang didapat berupa fakta baik tertulis, kata-kata dari lisan, dan dokumen yang terkait yang telah diamati. Digambarkan apa adanya untuk mengetahui makna dari hasil penelitian.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm. 18.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci.⁴²

Dalam penelian kualitatif, peneliti mengumpulkan data yang didapat dari pengamatan situasi yang ada dilingkungan tersebut tanpa di manipulasi. Peneliti mulai memasuki lapangan dan behubungan langsung dengan situasi serta orang-orang yang diteliti.

- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁴³

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan tidak menggunakan angka sebagai alat utamanya. Data yang didapat berupa gambar, teks, kata-kata, dan dokumen mengenai setting sosial. Meskipun demikian ada kemungkinan data dapat bersifat kuantitatif.

- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.⁴⁴

Penelitian kualitatif lebih mementingkan “proses” dari pada “hasil” yang didapat. Hal ini disebabkan oleh hubungan dari bagian yang sedang diteliti. Pengamatan yang dilakukan dalam proses penelitian akan lebih jelas dengan kata lain proses dalam penelitian kualitatif sangat besar.

⁴² *Ibid* hlm. 24.

⁴³ *Ibid*hlm. 24.

⁴⁴ *Ibid* hlm. 24.

Peneliti mengamati dan berhubungan langsung setiap hari selama penelitian.

- 4) Peneliti kualitatif melakukan analisa data secara induktif.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara induktif untuk mendapatkan suatu teori dari hasil pengamatan. Dalam hal ini peneliti menyusun dan membuat gambaran agar data yang didapat lebih jelas.

- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁴⁶

Penelitian kualitatif lebih memfokuskan makna data yang didapat dari hasil pengamatan. Karena dalam hasil pengamatan makna menentukan kualitas penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang didukung dengan instrumen-instrumen yang lainnya melalui data pendukung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai

⁴⁵ *Ibid* hlm. 24.

⁴⁶ *Ibid* hlm. 24.

kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, setelah focus penelitian menjadi jelas kemungkinan penelitian akan dikembangkan menjadi instrument sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti mengamati sekaligus menjadi partisipan aktif dalam proses kegiatan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa di sekolah MTs.Assa'adah II Bungah Gresik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs.Assa'adah II Bungah Gresik. Tepatnya di Jl. Raya Bungah Nomor 01, kecamatan Bungah kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian di sekolah MTs. Assa'adah II Bungah Gresik karena ingin mengetahui tentang pengembangan potensi bakat siswa dan minat dalam belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sehingga siswa dapat mengembangkan potensi bakat dan minat belajar sesuai yang diharapkan. Peneliti tertarik untuk melakukan

⁴⁷ *Ibid*hlm. 294.

⁴⁸ *Ibid*hlm. 295.

penelitian di sekolah MTs. Assa'adah II Bungah Gresik pada kelas IX yang berjumlah 166 siswa.

D. Sumber Data

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, maka datanya adalah data-data penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah kepala sekolah, wali kelas, siswa, guru bimbingan konseling. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder yaitu dokumen-dokumen guru bimbingan konseling dan data prestasi siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹

⁴⁹ *Ibid*hlm. 296.

⁵⁰ *Ibid*hlm. 296.

⁵¹ *Ibid*hlm. 296.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu proses untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena yang telah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif yang bersifat pasif. Observasi yang bersifat pasif merupakan keterlibatan peneliti dalam penelitian dengan melakukan pengamatan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pengembangan potensi bakat dan minat belajar siswa kelas IX yang berjumlah 166 siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data di lapangan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan yakni:

- a. Peneliti datang ke lokasi penelitian yang menjadi tempat guru bimbingan konseling memberikan bimbingan atau pengarahan dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa kelas IX di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.
- b. Peneliti melakukan pengamatan yang difokuskan terhadap guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat siswa dan minat belajar siswa.
- c. Peneliti merekam dan mencatat hasil pengamatan dalam bentuk tulisan dan *voice note*.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh suatu informasi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵² Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara semi struktur sudah termasuk kategori *in-depet interview*. Pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mencatat dan mendengarkan secara teliti apa yang dikemukakan oleh informan. Dan wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, siswa, wali kelas, dan guru bimbingan konseling untuk mengetahui pengembangan potensi bakat siswa, banyaknya siswa berbakat yang telah mengembangkan potensinya, untuk mengetahui minat belajar siswa dan

⁵² *Ibid*hlm. 304.

penyebab penurunan belajar siswa kelas IX di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik.

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, dan karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa foto dan data siswa yang berprestasi. Data tersebut adalah data yang berkaitan dengan perkembangan potensi bakat siswa dan minat belajar siswa di sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya mencari data secara berulang-ulang sehingga data yang terkumpul dapat

⁵³ *Ibid*hlm. 314.

⁵⁴ *Ibid*hlm. 314.

disimpulkan apakah hepotesis dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi dan datanya diterima, maka hepotesis tersebut dikembangkan menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Tahapan analisis data di lakukan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Analisis domain

Analisis domain merupakan tahap pertama dalam penelitian kualitatif. Analilisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau yang menjadi obyek penelitian. Data yang diperoleh dari *grand tour* dan *minitour question*. Hasil yang didapat berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang didapat belum mendalam masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

2. Analisis taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan yang yang telah terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan menjadi focus. Domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diuraikan secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi. Hasil analisis taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak (*box*

diagram), diagram garis dan simpul (*lines and node diagram*), dan *out line*.

3. Analisis komponensial

Dalam analisis komponensial yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi yang memiliki perbedaan atau kontras. Data dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi jumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.⁵⁵

4. Analisis tema budaya

Analisis tema atau *discovering cultural themes* merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, komponen sial tersebut, maka selanjutnya akan tersusun suatu “kontruksi bangunan” situasi sosial ata obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang dan setelah dilakukan penelitian maka menjadi terang dan jelas.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan atau uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depanebilitsa (reabilitas) data, transferbilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas

⁵⁵ *Ibid*hlm. 342.

⁵⁶ *Ibid* hlm. 342.

(obyektivitas). Yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negative.⁵⁷

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁵⁸

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁹

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁰ Peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

⁵⁷ *Ibid*..... hlm. 391.

⁵⁸ *Ibid*..... hlm. 365.

⁵⁹ *Ibid*..... hlm. 367.

⁶⁰ *Ibid*hlm. 315.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁶¹ Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Terdapat tiga macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu dari bawahan ke atasan dan ke teman yang merupakan kelompok kerjasama. Data yang didapatkan dari triangulasi sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

⁶¹ *Ibid*hlm. 316.

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika data yang didapat tidak bertentangan atau berbeda dengan temuan, berarti data yang sudah didapatkan dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian seperti camera dan *voice note* untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Mengadakan Member *Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dalam penelitian ini yang perlu diteliti kredibilitasnya menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Pada tahap awal

peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, disehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁶²

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam bimbingan konseling tahap-tahap penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

⁶² *Ibid*.....hlm. 366.

1. Tahap persiapan atau pra lapangan⁶³

Tahap persiapan merupakan tahap yang paling penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan.

a. Penyusunan proposal

Kegiatan awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu harus membuat proposal penelitian. Ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan awal penelitian ini dilakukan.

b. Memilih lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Mts. Assa'adah II Bungah Gresik sebagai tempat objek penelitian.

c. Mengurus surat izin penelitian

Pengurusan surat izin bertujuan untuk memenuhi persyaratan penelitian.

d. Mengadakan observasi

Mengadakan observasi di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik, kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung keadaan lembaga yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

e. Identifikasi subjek penelitian

Dalam mengidentifikasi subjek, peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi yang ada di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik dan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan

⁶³ Fitri febriyani, *Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 83

masalah penelitian dari guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa.

2. Tahap identifikasi dan memfokuskan penelitian

Penelitian berawal dari mengidentifikasi masalah dan merumuskannya dalam bentuk pertanyaan penelitian yang penggambarannya jelas mengenai hal yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada cakupan atau topik-topik yang akan digali dalam penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bimbingan konseling di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik?
- b. Bagaimana model pengembangan bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik?
- c. Bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik?

3. Tahap memilih tipe penelitian

Penelitian kualitatif memiliki banyak tipe. Terkadang menggunakan penelitian kualitatif yang hanya sebatas penelitian deskriptif tanpa menyebut tipe penelitian kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas tersendiri yaitu

⁶⁴ Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, jurnal focus konseling. Vol. 2. No. 2. Agustus 2016. hlm 155.

focus dengan tipe riset yang berbeda satu dengan yang lainnya.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Bakat dan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Di Mts. Assa’adah II Bungah Gresik)”.

4. Tahap pengumpulan data

Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pendahuluan (studi pra-lapangan), observasi partisipasi, wawancara terstruktur dan semi struktur, dokumentasi dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dipilih salah satu atau bisa dipilih lebih dari satu secara kongruen. Pemilihan lebih dari satu dalam penelitian kualitatif dimungkinkan karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki variasi metode termasuk dalam hal pengumpulan.⁶⁶

5. Tahap analisis dan interpretasi data

Miles dan Huberman berpendapat, secara umum terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan mengabstrakkan dan informasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁶⁵ *Ibid*.....hlm. 155.

⁶⁶ *Ibid*.....hlm. 166.

tindakan. Penarikan kesimpulan adalah dimana peneliti terus menarik kesimpulan pada saat di lapangan.

Mappiare berpendapat, kegiatan analisis data secara kualitatif melibatkan penyorotan secara tajam atau cermat, pengkajian, membanding-bandingkan, memeriksa perbedaan dan persamaan, dan menginterpretasikan pola-pola atau tema-tema yang bermakna. Kebermaknaan dalam analisis data kualitatif adalah ditentukan oleh maksud dan tujuan khusus suatu proyek penelitian yang sedang dilakukan.

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar dari hasil pengumpulan data di lapangan selama masih tahap pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan reduksi selanjutnya seperti meringkas, mengkode, menemukan tema-tema dan mengelompokkan hasil sesuai dengan focus penelitian. Hal ini terus dilakukan saat penelitian, sesudah penelitian, dan tahap penyusunan laporan akhir penelitian.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut direfleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata dilapangan. Dalam merefleksi, perlu kehati-hatian agar tidak mengarang cerita yang sebetulnya tidak ada dilapangan atau mengada-ngada dengan menambahkan data yang tidak penting dan tidak didukung. Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi

dengan menggolongkan keproses kategorisasi atau tema sesuai focus penelitian.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid*.....hlm. 156-157.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. Assa'adah II Bungah Gresik

MTs. Assa'adah II Bungah Gresik merupakan Madrasah Swasta yang berada dinaungan Pondok Pesantren Qomaruddin yang beralamat di Sampurnan Bungah Gresik. MTs. Assa'adah II Bungah Gresik berdiri pada tanggal 16 juli 1982 yang didirikan pada kepemimpinan K.H. Moh. Sholih Tsalits.

Madrasah ini khusus mendidik muslimah yang menitikberatkan pada pendidikan religious dan pendidikan akhlak serta sanggup menghadapi tantangan masa depan. Sebagai sekolah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren, MTs. Assa'adah Bungah Gresikberusaha mewujudkan pembelajaran keagamaan dan mewujudkan kurikulum modern (Kurikulum Nasional).

Dalam perjalanannya MTs. Assa'adah II Bungah Gresik mampu mengantarkan siswinya meraih tingkat prestasi dalam berbagai macam keadaan. Dan dari tahun ke-tahun selalu mendapatkan peningkatan baik dari jumlah siswinya maupun prestasi yang dicapai.

2. Identitas Lembaga

- Nama Sekolah : MTs ASSA' ADAH II
- Alamat Sekolah :
- Jalan/Desa : Sampurnan Bungah
- Kecamatan/Kab/Kota : Bungah Gresik
- Nomor Telp / HP : 031 – 3949818
1. Nama Yayasan (bagi swasta) : Pondok Pesantren Qomaruddin
 Alamat Yayasan & No. Tlp. : Sampurnan Bungah Gresik, No. tlp
 031 - 3949503
 2. NSS/NSM/NDS : 121235250033
 3. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
 4. Tahun didirikan : 16 Juli 1982
 5. Tahun beroperasi : 16 Juli 1982
 6. Kepemilikan Tanah :
~~Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang~~ *)
 a. Status tanah : SHM/HGB/Hak Paki/Akte Jual-Beli/Hibah*) (sertakan copynya)
 b. Luas Tanah : 2972.2 m²
 7. Status Bangunan :
~~Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang~~ *)
 8. Luas Seluruh Bangunan : 1567 m²

9. Nomor Rekening Sekolah (rutin): 0272952892, atas nama MTs.Ma'arif Assa'adah II (sesuai copy rek.) Bank Jatim Cabang Gresik

3. Visi dan Misi MTs. Assa'adah II Bungah Gresik

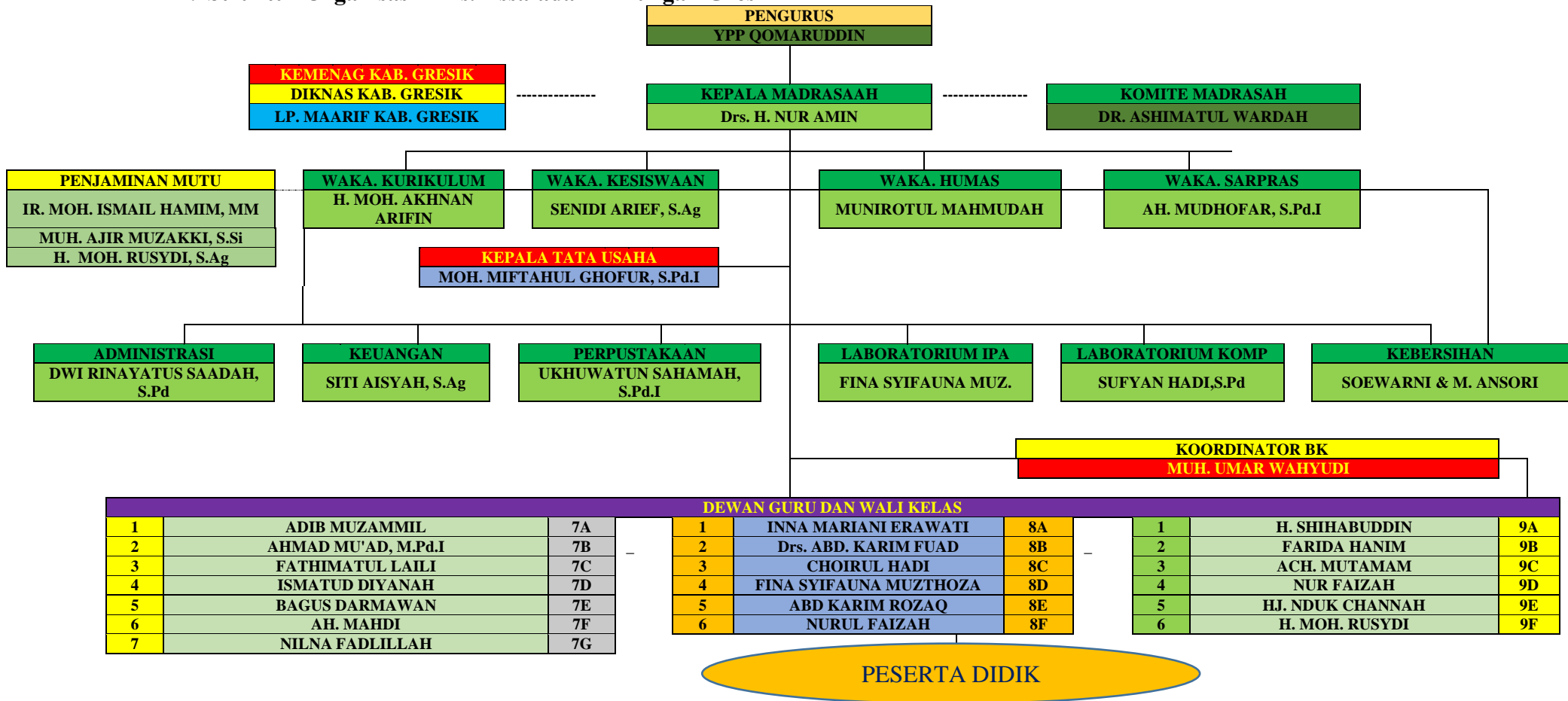
a. Visi

”Menjadi madrasah professional dan akuntabel yang unggul dalam imtaq, iptek dan berakhlaqul karimah serta berwawasan lingkungan”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul bidang imtaq dan iptek.
- 2) Mengembangkan budaya profesional dan akuntabel.
- 3) Mengembangkan karakter pesantren untuk menciptakan warga madrasah sebagai insan yang berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan, dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat.

4. Struktur Organisasi MTs. Assa'adah II Bungah Gresik



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

5. Keadaan Guru Dilihat dari Tingkat Pendidikan

Table 4.1 Tingkat Pendidikan Guru

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Drs. Nur Amin	S1	Kepala Madrasah
2	H. Moh. Akhnan Arifin	S2	Waka Kurikulum
3	Senidi Arif, S.Ag.	S1	Waka Kesiswaan
4	Ahmad Mudhofar	S1	Waka Sarpras
5	Munirotul Mahmudah, S.Pd	S1	Waka Humas
6	Ir. Moh. Ismail Hamim	S2	Guru
7	H. M. Rusydi Zen, S.Ag.	S2	Wali Kelas
8	Ach. Mutammam Yasin, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
9	Farikhatus Sa'diyah	S1	Guru
10	Nurul Faizah	S1	Wali Kelas
11	Ahmad Mu'ad, M.Pd.I	S12	Wali Kelas
12	Moh. Ghozali	S2	Guru
13	Umar Wahyudi	S1	Kordinator BP /BK
14	Ummu Rosyidah	S1	BP / BK
15	Yully Chusniah Ulfah	S1	BP / BK
16	Ukhuwatun Sahamah	S1	Guru
17	Dwi Rinayatus Saadah	S1	Guru
18	Siti Aisyah	S1	Guru
19	M. Ajir Muzakki	S1	Guru
20	Abdul Karim Rozaq	S1	Wali Kelas
21	Dra. Khakimatuz Zahidiyah	S1	Guru
22	Mus'idah Maliki	S1	Guru
23	Hj. Nanik Shobahatul Muniroh	S1	Wali Kelas
24	Nur Faizah	S1	Wali Kelas
25	Ahmad Mahdi	S1	Guru
26	Drs. Abd. Karim Fuad	S1	Wali Kelas
27	Musta'inah Eka Ma'rufah	S2	Guru
28	Nur Afifah	S1	Guru
29	Drs. Suwito	S1	Guru
30	H. Syihabuddin	S1	Wali Kelas
31	Khusnul Khuluq	S1	Guru
32	Innamariyani Erawati	S1	Wali Kelas

33	Ziyadatul Hikmah	S1	Guru
34	Ir. Abd. Qodir	S1	Guru
35	Faridah Hanim	S1	Wali Kelas
36	Anita Rohmaniah	S1	Guru
37	Hj. Fauziah Malik	S1	Guru
38	M. Sholihuddin Nuroini	S1	Guru
39	Fathimatul Laili	S1	Guru
40	Moh. Miftahul Ghofur	S1	K. TU
41	Hj. Khafidloh	S1	Guru
42	Hj. Ida Lutfiyah	S2	Guru
43	H. Muhammaad		Guru
44	Hj. Nduk Chanah	S1	Wali Kelas
45	Adib Muzammil	S1	Wali Kelas
46	Khoirul Hadi	S1	Wali Kelas
47	Thoyyibah Binasrillah	S1	Guru
48	Fina Syifauna Musthoza	S1	Wali Kelas
49	Sufyan Hadi	S1	Staf TU
50	Ismatud Diyanah	S1	Wali Kelas
51	M. Bagus Darmawan	S1	Wali Kelas
52	M.Iqbal Abadi Munawwir	S1	Guru
53	Ida Rahayu	S1	Guru
54	Nilna Fadhilah	S2	Wali Kelas
55	Dea Salma Salom	S1	Guru
56	Putri Ayu Lestari		Petugas Tabungan
57	M. Anshori		Cleaning Servis
58	Suwarni		Cleaning Servis

6. Tata Tertib Sekolah

TATA TERTIB SISWA

MTs ASSA'ADAH II SAMPURNAN BUNGAH GRESIK

A. KEWAJIBAN

1. Siswa sudah hadir di sekolah 10 menit sebelum jam pelajaran/kegiatan sekolah dimulai.

2. Setelah bel tanda masuk dibunyikan siswa dengan tertib masuk ruangan, duduk dibangku masing- masing.
3. Siswa yang terlambat hadir dilarang masuk kelas, kecuali mendapat surat rekomendasi dari Guru Piket atau Guru BK.
4. Pelajaran jam pertama dikelas diawali dengan do'a awal pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing.
5. Setelah 10 (sepuluh) menit bel tanda masuk guru pengajar tidak hadir, Ketua/Pengurus kelas harus menanyakan kepada guru Piket.
6. Setiap siswa wajib mengikuti pelajaran dengan tertib dan kondusif, serta wajib mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
7. Waktu Jam istirahat siswa harus ada diluar kelas, kecuali siswa yang sakit.
8. Jika guru berhalangan hadir, siswa tetap berada di dalam ruangan belajar dengan tenang, atau mengerjakan tugas, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan/guru piket.
9. Siswa wajib, mencatat, melaksanakan daftar pelajaran yang diganti setiap waktu yang telah disepakati.
10. Siswa yang tidak hadir, harus ada keterangan dari, orang tua/wali/pengurus pondok/induk semang, kalau tidak dianggap bolos (alpa).
11. Siswa yang minta ijin lebih dari 3 hari, disamping ada surat keterangan, dari orang tua/wali harus mendapat surat rekomendasi dari Wali Kelas.

12. Siswa yang sakit dalam waktu lama, setiap tujuh hari sekali orangtua/Wali harus melaporkan lagi bahwa anaknya masih sakit, dan harus mendapatkan surat keterangan dokter
13. Siswa yang meninggalkan sekolah sebelum selesai waktu pelajaran harus minta izin kepada guru piket
14. Tiap kelas harus mempunyai pengurus kelas yang terdiri dari : Ketua Kelas, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Pembantu, yang bertugas sesuai dengan bidangnya masing-masing pada hari-hari sekolah.
15. Siswa wajib membudayakan 3 S (salam, senyum, sapa) kepada kepek, Guru, Karyawan , Teman atau Tamu yang ada dilingkungan sekolah.
16. Para siswa harus mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku:
 - Hari Sabtu dan Ahad : Jilbab putih, Baju putih, maksi biru dengan atribut lengkap.
 - Hari Senin : Seragam pramuka dengan atribut lengkap
 - Hari Selasa dan Rabu : Seragam kotak-kotak dengan atribut lengkap
 - Hari Kamis : Seragam batik dengan atribut lengkap
 - Kaos kaki seragam dari MTs Assa'adah II

- Sepatu warna hitam polos (standar), alas sepatu berwarna putih diperbolehkan asal tidak menyolok.
 - Siswa wajib menggunakan seragam dan atribut lengkap mulai awal kegiatan sekolah, sampai kegiatan sekolah berakhir
17. Pada pelajaran Olahraga, harus mengenakan pakaian Olahraga seragam dari MTs Assa'adah II.
 18. Siswa diwajibkan membawa Tas ke Sekolah untuk menyimpan alat-alat pelajarannya.
 19. Siswa harus mengikuti Upacara Bendera Rutin setiap hari Senin dan Hari Nasional.
 20. Setiap siswa MTs Assa'adah II adalah anggota OSIS, dan setiap anggota wajib melaksanakan program kerja OSIS dengan bersungguh-sungguh.
 21. Setiap siswa yang membawa HP kesekolah, wajib menaruh diloker ruang BK.
 22. Setiap siswa wajib ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, dan semua fasilitas sekolah.
 23. Siswa wajib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta membuang sampah pada tempatnya.

B. HAK-HAK MURID

1. Mendapat perlakuan sesuai bakat, minat dan kemampuannya
2. Memperoleh pendidikan agama

3. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan pendidikan tertentu
4. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku
5. Pindah sekolah yang sejajar atau tingkatanya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan murid pada sekolah yang hendak di masuki
6. Memperoleh hasil penilaian hasil belajarnya
7. Mendapatkan pelayanan khusus bila menyandang cacat

C. LARANGAN-LARANGAN

1. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan, pelajaran selama waktu pelajaran berlangsung kecuali seijin guru yang bersangkutan/guru piket/Kepala Sekolah.
2. Dilarang bersolek berlebihan seperti : bedak, lipstik, kuteks, perhiasan.
3. Dilarang mengadakan kegiatan yang sifatnya mengganggu jalannya pelajaran seperti berkelahi, membuat keributan/ramai di kelas dan lingkungan sekolah.
4. Dilarang menerima tamu pada jam pelajaran sedang berlangsung kecuali seijin guru yang sedang mengajar/guru piket.
5. Dilarang membuat corat-coret dalam bentuk gambar, tulisan-tulisan, baik di sekolah maupun dilingkungan sekolah.

6. Dilarang membawa benda yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah, seperti : pisau, taji, keris dan sejenisnya, rokok/merokok, minum-minuman yang beralkohol, membawa/membaca/mengedarkan film, bacaan, gambar, sketsa, VCD yang berbau pornografi serta dilarang membawa/mengonsumsi/mengedarkan Narkoba.
7. Dilarang menyemir rambut, mentato diri, mengenakan pakaian sekolah ditempat-tempat tertentu : tempat wisata, cafe, Mall, pertemuan-pertemuan yang tidak ada hubungannya dengan Pendidikan/sekolah.
8. Dilarang mengambil HP dari loker sebelum waktu KBM berakhir, kecuali mendapat izin dari guru BK
9. Dilarang membawa kendaraan bermotor ke sekolah
10. Dilarang berbicara kotor, menggunjing, menghina, atau menyapa dengan sapaan tidak sopan.
11. Dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya.
12. Dilarang menjadi perkumpulan anak-anak terlarang (geng).
13. Dilarang melakukan tindakan asusila, perbuatan zina, judi, miras, narkoba dan pornografi

D. SKOR DAN KONSEKUENSI PELANGGARAN TATA TERTIB

MTs ASSA' ADAH II

Adapun kriteria bentuk pelanggaran dan pembobotanya adalah sebagai berikut :

Table 4.2 Skor Pelanggaran Tata Tertib

NO	PASAL PELANGGARAN	SKOR	KONSEKUENSI	PENANDA TANGAN
A. KOMPONEN SIKAP DAN PERILAKU				
1	Melakukan perbuatan zina, judi, miras, narkoba dan pornografi	100	Dikeluarkan	Waka Kesiswaan
2	Terlibat organisasi terlarang/gangster	100	Dikeluarkan	Waka Kesiswaan
3	Menyerang guru/personil sekolah	100	Dikeluarkan	Waka Kesiswaan
4	Terlibat tindakan kriminal dan berurusan dengan pihak berwajib	100	Dikeluarkan	Waka Kesiswaan
5	Merusak nama baik madrasah	100	Dikeluarkan	Waka Kesiswaan
6	Memalsu tanda tangan pejabat sekolah dan guru	100	Dikeluarkan	Waka Kesiswaan
7	Membawa dan atau menonton gambar/film porno	40	1. Panggilan wali siswa 2. Sanksi 3. Pendampingan BK 4. Membuat surat perjanjian	Waka Kesiswaan/guru piket
8	Membawa senjata tajam, senjata api dan sejenisnya	40	1. Panggilan wali siswa 2. Sanksi 3. Pendampingan BK 4. Membuat surat perjanjian	Waka Kesiswaan/wali kelas/guru piket
9	Terlibat tawuran antar sekolah	40	1. Panggilan wali siswa 2. Sanksi 3. Pendampingan BK 4. Membuat surat perjanjian	Waka Kesiswaan/wali kelas/guru piket
10	Berkelahi di lingkungan sekolah	40	1. Panggilan wali siswa 2. Sanksi 3. Pendampingan BK 4. Membuat surat perjanjian	Waka Kesiswaan/wali kelas/guru piket
11	Merusak sarana dan prasarana sekolah	25	1. Panggilan wali siswa 2. Mengganti/mempe	Waka Sarpras

			rbaiki	
12	Mencuri senilai \geq 500 ribu	50	1. Panggilan wali siswa 2. Mengembalikan 3. Sanksi 4. Pendampingan BK 5. Membuat surat perjanjian	Waka Kesiswaan
13	Mencuri senilai 100.000 – 500.000	30	1. Panggilan wali siswa 2. Panggilan wali siswa 3. Mengembalikan 4. Sanksi 5. Pendampingan BK 6. Membuat surat perjanjian	Waka Kesiswaan/wali kelas/guru piket
14	Mencuri senilai 25.000 – 100.000	25	1. Panggilan wali siswa 2. mengembalikan 3. Sanksi 4. Pendampingan BK 5. Membuat surat perjanjian	Wali kelas/guru piket
15	Mencuri senilai 100 – 25.000	20	1. Mengembalikan 2. Sanksi	Wali kelas/guru piket
16	Membawa dan mengaktifkan HP	30	1. Hp disimpan oleh Guru BK selama 1 Minggu 2. Pengambilan dilakukan oleh wali siswa	Wali kelas/guru piket
17	Pacaran	30	1. Panggilan wali siswa 2. Sanksi 3. Pendampingan BK 4. Membuat surat perjanjian	Wali kelas/guru piket
18	Mengancam dan mengintimidasi	25	1. Minta ma'af 2. Pendampingan BK 3. Membuat surat perjanjian	Wali kelas/guru piket
19	Melakukan pemerasan terhadap orang lain	30	1. Mengembalikan 2. Sanksi 3. Pendampingan BK 4. Membuat surat	Wali kelas/guru piket

			perjanjian	
20	Membawa makanan atau minuman ke dalam ruangan Laboratorium	10	Sanksi	Guru lab
21	Bertindak tidak sopan terhadap guru dan personil sekolah	10	Minta ma'af	Guru MP/Guru piket/Wali Kelas
22	Melompat candela/pagar	10	Sanksi	Guru MP/Guru piket/Wali Kelas
23	Berkata kotor	20	Sanksi	Guru MP/Guru piket/Wali Kelas
24	Mengganggu kegiatan belajar mengajar (ramai saat pelajaran, tidur, makan saat pelajaran)	10	-	Guru MP/Guru piket/Wali Kelas
25	Merubah skor prestasi dan skor pelanggaran	50	1. Sanksi 2. Pendampingan BK 3. Membuat surat perjanjian	Wali kelas/guru piket
26	Menghilangkan buku pengembangan kepribadian siswa	20	Mengganti	BK
B. KOMPONEN KERAJINAN				
1	Datang terlambat ke sekolah	05	Peringatan	Guru piket
2	Tidak mengerjakan tugas sekolah (PR, piket, dll)	05	Peringatan	Guru MP/Guru piket
3	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler/bimbel/laboratorium	20	Peringatan	Guru piket/Wali Kelas
4	Meninggalkan kelas tanpa izin/bolos	20	Peringatan	Guru MP/Guru piket
5	Tidak mengikuti upacara bendera sekolah	10	Peringatan	Guru piket/Wali Kelas
6	Tidak mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar agama	20	Peringatan	Guru piket/Wali Kelas
7	Tidak mengikuti acara yang diadakan sekolah, seperti istighotsah dll.	20	Peringatan	Guru piket/Wali Kelas
8	Tidak masuk tanpa keterangan	20	Peringatan	Guru MP/Guru piket/Wali Kelas
C. KOMPONEN KERAPIAN				
1	Tidak memasang semua	05	Peringatan	Guru piket

	kancing baju			
2	Melipat lengan baju	05	Peringatan	Guru MP/Guru piket
3	Membuang sampah sembarangan atau mengotori sekolah	10	Peringatan	Guru MP/Guru piket
4	Menampakkan sebagian rambutnya/tidak pakai iket	10	Peringatan	Guru MP/Guru piket
5	Atribut seragam tidak lengkap	10	Peringatan	Guru MP/Guru piket
6	Memakai baju/maksi terlalu pendek tidak standard	10	Peringatan	Guru MP/Guru piket
7	Memakai baju/maksi terlalu ketat sampai memperlihatkan bentuk tubuh	10	Peringatan	Guru MP/Guru piket
8	Tidak memakai kaos kaki seragam	10	Peringatan	Guru MP/Guru piket
9	Tidak memakai sepatu hitam polos	10	Peringatan	Guru MP/Guru piket
10	Seragam tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan	10	Peringatan	Guru MP/Guru piket
11	Menggunakan pewarna/semir rambut	30	Peringatan	Guru MP/Guru piket
12	Memakai perhiasan atau asesoris berlebihan	10	Peringatan	Guru MP/Guru piket
13	Bertato	60	1. Sanksi 2. Pendampingan BK 3. Membuat surat perjanjian	Guru MP/Guru piket/Wali Kelas

Tabel 4.3 Konsekuensi Pelanggaran Tata Tertib

NO	JUMLAH POIN PELANGGARAN	NILAI DIRAPORT	KONSEKUENSI
1	< 30	A	Peringatan lisan/tulis ke-1
2	≥ 30	B	Peringatan lisan/tulis ke-2
3	≥ 50	C	Panggilan orang tua ke-1
4	≥ 70	D	Panggilan orang tua ke-2
5	≥ 80	E	Panggilan orang tua ke-3

6	≥ 100	K	Siswa dinyatakan tidak naik kelas atau tanggung jawab di kembalikan kepada orang tua/Drop Out
---	------------	---	---

**) Catatan : Pelanggaran yang belum tercantum akan di atur kemudian hari*

Komite Madrasah



**dr. ASHIMATUL WARDAH
KARIMAH**

Gresik,

Ketua OSIS



ALIFAH EL

Wk. Urs. Kesiswaan



AH. MU'AD, M. Pd. I

Koordinator BK



MOH. UMAR WAHYUDI, S.Pd

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Drs. H. NUR AMIN

KONSEKUENSI PELANGGARAN TATA TERTIB

1. SKOR < 30

Apabila siswa melakukan pelanggaran dengan jumlah poin < 30, siswa mendapatkan peringatan wali kelas

2. SKOR \geq 30

Apabila siswa melakukan pelanggaran dengan jumlah poin \geq 30, siswa mendapat peringatan kedua dan harus membuat pernyataan yang ditanda tangani orang tua siswa dan diketahui oleh Kepala Madrasah.

3. SKOR \geq 50

Apabila siswa melakukan pelanggaran dengan jumlah poin \geq 50, Orang Tua siswa di undang ke madrasah menemui petugas tata tertib dan petugas BK untuk bersama-sama mengadakan kegiatan pembinaan siswa.

4. SKOR \geq 70

Apabila siswa melakukan pelanggaran dengan jumlah poin \geq 70, Orang Tua siswa mendapat undangan ke-2 menemui petugas tata tertib dan petugas BK untuk mengadakan pembinaan siswa.

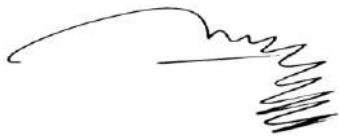
5. SKOR \geq 80

Apabila siswa melakukan pelanggaran dengan jumlah poin \geq 80, Orang Tua siswa mendapat undangan ke-3 menemui petugas tata tertib dan petugas BK untuk mengadakan pembinaan siswa,

6. SKOR \geq 100

Apabila siswa melakukan pelanggaran dengan jumlah poin \geq 100, maka siswa dinyatakan *tidak naik kelas* atau di persilahkan mengajukan pindah sekolah atau dinyatakan DO (Drop Out).

Komite Madrasah



**dr. ASHIMATUL WARDAH
KARIMAH**

Gresik,

Ketua OSIS



ALIFAH EL

Wk. Urs. Kesiswaan



AH. MU'AD, M. Pd. I

Koordinator BK



MOH. UMAR WAHYUDI, S.Pd

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Drs. H. NUR AMIN

B. Diskusi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTs. Assa'adah II Bungah

Gresik

Bimbingan konseling merupakan suatu bimbingan disekolah yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan konseling dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswanya. Bimbingan konseling di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik dalam segi pembelajaran setiap tahunnya berjalan dengan baik . Namun, pada masa pandemic pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Umar selaku Guru Bimbingan Konseling, bahwa “Dari segi pembelajaran lumayan berhasil, tapi 2 tahun ini sejak masa pandemic pembelajaran tidak efektif. Dikatakan tidak efektif karena saat mengabsen 1 anak sampai 5 kali absen. Untuk pembelajaran sebelum masa pandemic terbilang lumayan berhasil”.⁶⁸

Waktu pelaksanaan Bimbingan konseling disekolah dilakukan mulai awal ajaran baru untuk menyebarkan angket bakat dan minat yang diisi dan dikumpulkan. Angket yang diberikan mulai pada kelas VII, dilihat cita-cita awal dan disalurkan melalui Bimpres dan Ekstrakurikuler. Dan perkembangan siswa setiap tahun dilihat agar prestasi siswa tidak menurun. Model pengembangan yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan konseling di MTs. Assa'adah II Bungah adalah bimbingan kelompok untuk melihat penyebab menurunnya prestasi belajar siswa. Dan

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Bapak Moh. Umar Wahyudi, S.Pd., pada tanggal 13 Juli 2021

dalam melaksanakan model pengembangan tersebut penyebab menurunnya prestasi siswa dikarenakan siswa yang kurang bersemangat, kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar, dan kurangnya konsentrasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya Bimbingan konseling dilakukan didalam kelas, pembelajaran dilakukan dengan memberikan motivasi dan arahan kepada siswa khususnya untuk kelas IX yang akan melanjutkan kejenjang SLTA. Pada siswa kelas IX difokuskan dalam peminatan penjurusan untuk masuk ke kelas X dan yang menjadi salah satu syarat adalah mendapat rekomendasi dari Guru Bimbingan Konseling Sekolah asal. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Umar, bahwa “Untuk kelas IX focus utamanya dipeminatan. Dan tinggal tahap akhir seperti memberikan motivasi, ujian akhir, dan peminatan. Untuk masuk di SLTA sekarang menggunakan penjurusan dari kelas X. Jadi, salah satu syarat harus ada rekom dari guru BK MTs atau SLTP. Disini focus untuk mengisi angket-angket yaitu angket tes bakat, tes minat. Nanti akan dilihat dan harus sesuai dengan hasil dari angket-angket tersebut. Karena, terkadang anak itu kurang faham jika tidak dibimbing”⁶⁹.

Pengembangan bimbingan konseling pada kelas IX lebih terfokus pada bimbingan karir. Pentingnya penjurusan untuk mengetahui potensi bakat dan minat yang ada dalam diri siswa melalui tes angket bakat, tes angket minat, dan tes psikologi. Dengan mengetahui hasil dari tes angket

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Bapak Moh. Umar Wahyudi, S.Pd., pada tanggal 13 Juli 2021

tersebut guru bimbingan konseling dapat mengarahkan siswa untuk masuk kejurusan sesuai dengan hasil tes potensi bakat dan minat siswa.

2. Kualitas Potensi Bakat dan Minat Belajar Siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik

Kualitas potensi bakat dan minat belajar siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik sangat baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Amin selaku kepala sekolah MTs. Assa'adah II Bungah Gresik, bahwa “Bukti bahwa minat belajar dan potensinya sangat luar biasa di MTs. Assa'adah II khususnya sejak didirikan tahfidz. Sejak ada kelas unggulan tahfidz, Alhamdulillah bukti yang nyata itu adalah setiap tahun pesertanya langsung banyak yang biasanya mendapat 150 sekarang mendapat 200 bahkan tahun ini saja sudah 220 lebih. Bukti gambaran yang paling gampang”⁷⁰.

Dalam pengembangannya, potensi bakat dan minat belajar siswa dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan yang paling utama adalah seorang guru. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Amin. Bahwa “Yang jelas prosedur operasional seperti itu, setiap pimpinan kepala TU, BK memiliki tupoksi masing-masing. Memang sebenarnya itu tugas kepala sekolah tapi tidak saya rangkul sendiri. Bukan semua tugas kepala sekolah tapi seluruh warga sekolah ini ikut berperan aktif dan dalam

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Assa'adah II Bungah Gresik Bapak Drs. H. Nur Amin pada tanggal 10 Juli 2021

meningkatkan kualitas untuk menangani apa saja sesuai dengan tupoksinya. Ujung tombaknya adalah guru”⁷¹.

Pelaksanaan pengembangan potensi bakat dan minat belajar siswa dilakukan mulai awal masuk ajaran baru. Pengembangannya melalui Ekstrakurikuler dan Bimbingan Prestasi (Bimpres). Seperti yang dikatakan Bapak Amin, bahwa “Andai kata tidak masa pandemic ini masuk tanggal 17 juli. Agustus awal sudah dimulai, melalui Apa? Angket kesiswa kaitannya dengan Ekstra. Jadi, nanti ekstra ada pilihan bukan hanya satu, angket itu nanti ada isinya 12 program ekstra dan program pilihan. Nanti anak memilih, Cuma yang wajib kelas 7 pramuka, kelas 8 dan 9 cukup 2 yang dipilih dari ekstra itu. Kalau sudah memilih 2 ekstra anak itu ingin ikut bimpres disitu ada pilihan. Untuk ekstra akan direkap, untuk bimbel akan dites. Diambil 10 anak kelas 7,8,9 dan tidak melihat dari kelasnya yang terpenting dari tes itu nanti siapa yang punya nilai terbaik 10 anak ini kita ambil untuk kita bimbing, kita drill, yang kita persiapkan dalam kaitannya bakat dan minat yang sesuai”⁷². Waktu pelaksanaan ekstra dan bimpres dilakukan selama 11 bulan kedepan yang dimulai pada bulan agustus hingga akhir tahun ajaran.

Minat belajar siswa dapat dilihat melalui pengisian angket bakat dan minat yang memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan dapat mengenali keunikan dalam belajar sehingga dapat

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Assa’adah II Bungah Gresik Bapak Drs. H. Nur Amin pada tanggal 10 Juli 2021

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Assa’adah II Bungah Gresik Bapak Drs. H. Nur Amin pada tanggal 10 Juli 2021

memilih cara-cara belajar dan bidang studi yang dapat membangkitkan kemampuan siswa. Serta dapat mengetahui jurusan dan pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Dalam angket bakat terdapat beberapa pilihan bakat yang terdiri dari L, LM, VS, K, M, Ier, Ia, dan N. “L” atau kecerdasan secara linguistik adalah kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan kata-kata atau bahasa. “LM” atau kecerdasan secara logis matematis adalah kemampuan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. “VS” atau kecerdasan secara visual spesialis adalah kemampuan berpikir menggunakan visual atau gambar dan membayangkannya dalam pikiran dalam bentuk dua atau tiga dimensi. “M” atau kecerdasan secara musical adalah kemampuan menyanyikan lagu, mengubah music, mengapresiasi music, serta menjaga ritme. “K” atau kecerdasan secara kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh, tangan untuk memecahkan masalah, menciptakan produk atau mengemukakan ide dan emosi. “Ier” atau kecerdasan secara interpersonal adalah kemampuan memahami dan bekerja dengan orang lain, memperlihatkan empati dan perhatian, motivasi dan tujuan orang lain. “Ia” atau kecerdasan secara intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri, menganalisis diri, membuat rencana dan menyusun tujuan yang hendak dicapai. “N” atau kecerdasan secara naturalis adalah kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam disekitar seperti flora, fauna, dan fenomena-fenomena alam lainnya.

Angket minat terdiri dari beberapa pertanyaan dan hasil dari pertanyaan tersebut akan dikelompokkan menjadi 10 kelompok, yaitu outdoor, mechanical, computation, science, persuasive, artistic, literary, musical, social, dan clerical. Outdoor merupakan minat terhadap pekerjaan yang biasanya dilakukan diluar rumah atau alam sekitar. Mechanical merupakan minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mesin-mesin atau alat-alat teknik lainnya. Computation merupakan minat terhadap suatu pekerjaan atau jabatan hitung menghitung. Science merupakan minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Persuasive merupakan minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan mempengaruhi orang. Artistic merupakan minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan kesenian. Literary merupakan minat terhadap suatu pekerjaan yang berkaitan dengan menulis. Musical merupakan minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan music. Social merupakan minat terhadap suatu pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan sosial atau membantu orang lain. Dan clerical merupakan minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi.

Pengembangan diri di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik yang dilakukan untuk mengetahui potensi bakat dan minat belajar siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimbingan Prestasi (Bimpres). Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimpres dilakukan di sekolah sesuai jadwal

yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri dari:

1. Kepramukaan
2. Kaligrafi
3. UKS dan PMR
4. KIR
5. Olahraga Prestasi, yaitu bola voli, basket, tenis meja, futsal, badminton, pencak silat, dan outbond.
6. Seni Budaya, yaitu Albanjari, pidato 2 bahasa, baca tulis al-qur'an, dan padus.

Dan untuk kegiatan Bimpres akan dilakukan tes khusus untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Tes khusus tersebut berisi tentang materi pelajaran bimpres yang lebih jelas dan dalam. Kegiatan Bimbingan Prestasi (Bimpres) yang terdiri dari:

1. Bimpres MIPA
2. Bimpres B.Arab
3. Bimpres B.Inggris
4. Bimpres MTK

Prestasi yang didapat dari kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimpres sangat baik terutama dari tahun ke tahun yang selalu meningkatkan prestasinya dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan Bimpres tersebut diharapkan

siswa dapat mengembangkan potensi bakat dan minat belajar yang ada dalam diri siswa hingga siswa dapat meraih cita-cita yang diharapkan.

Tabel 4.4 Daftar Prestasi Siswa Tahun 2020-2021

NO	NAMA	Kelas	KEGIATAN	PRNG KT	Tgl/TA HUN	TINGKA T
1	Linda Nur Lailiatul Islami		Juara I lomba Baca Puisi pada kegiatan Festival Teater Pelajar SMK Assaadah	I	2 Januari 2020	kab. Gresik
2	Muzainiyatul Khosyiah		Juara II Lomba Mendongeng pada kegiatan Festival Teater Pelajar SMK Assaadah	III	2 Januari 2020	kab. Gresik
3	Izzatul Muna		Juara II Lomba Kaligrafi Kontemporer pada kegiatan Festival Teater Pelajar SMK Assaadah	II	3 Januari 2020	kab. Gresik
4	Kafidhotur Rofiah		Juara III Kaligrafi (Porseni)	III		kab. Gresik
5	Alviani Zelda	IX.A	Juara I IPA Olimpiade MIPA Tingkat SMP-MTs.Maarif	I	26 Jan 2020	kab. Gresik
6	Erina Dya Salim	VIII.F	Juara I B. Inggris Olimpiade MIPA Tingkat SMP-MTs.Maarif	I	26 Jan 2020	kab. Gresik
7	Khoridatul L		Juara I MHQ Manela Maulid Festival	I	23 Feb 2020	Kab. Grsk, Lmgn
8	Hafidlotur Rofiah		Juara II Kaligrafi Putri Manela Maulid Festival	II	23 Feb 2020	Kab. Grsk, Lmgn
9	Mayashofa Robiatul Adawiyah	VII F	Olimpiade Muslimah Tingkat Nasional Online Ar-Rahma Putri	I	28 Feb. 2020	Nasional
10	Ardini Alif Millati Azkiya	IX.F	Juara III Pidato Bahasa Inggris	III	26 Sept. 2020	
11	Tsabita Febriani S		Juara III Tartil Qur'an (virtual)	III	Oktober 2020	
12	Erina Dia Salim	VIII.F	Peringkat 6 KSMO Bahasa Inggris	III	26 Okt 2020	
13	Linda Nur Lailatul Islami	IX. A	Lomba Membaca Puisi Dalam rangka Bulana Bahasa		28 Nop 2020	Kab Gresik
14	Mayashofa Robiatul Adawiyah	VII F	Unesa Hifdzil Qur'an Virtual Competition (UHQ) katagori 10 jus 2020	1	28 Nop 2020	Jawa Timur
15	Ardini Alif Millati Azkiya	IX. F	Lomba "ENGLISH SPEECH COMPETITION" se Kab.	III	26 Sept 2020	Kab. Gresik,

			Gresik-Lmgn di Pondok Pesantres Sumber Terang			Lmgn
16	Tsabita Febriliana Shohwa	VIII.F	Lomba Musabaqoh Tartilul Qur'an Tingkat Nasional	III	16 Okt 2020	Nasional
17	Erina Dya Salim	VIII.F	KSMO JATIM BAH. INGGRIS PERINKAT KE	VI	26 OKT 2020	Jatim
18	Linda Nur Lailatul Islami	IX. A	Lomba Membaca Puisi	hrpn I	28 Nop 2020	Kab Gresik
19	Ardini Alif Millati Azkiya	IX E	Lomba Speech Inggris di MAN 2 Metatu benjeng	I	28 Des 2020	Kab Gresik
20	Putri Ayu Wiji Asih	VIII. A	Lomba Speech Inggris di MAN 2 Metatu benjeng	hrpn I	28 Des 2020	Kab Gresik
21	Naurah Diyanah Fakhirah Arif	IX. A	Lomba Story Telling	hrpn III	28 Des 2020	Kab Gresik
22	Erina Dya Salim	VIII.F	Lomba Olimpiade Bhs Inggris	hrpn III	28 Des 2020	Kab Gresik
23	Mayashofa Robiatul Adawiyah	VII F	Lomba tahfidz SHAFTA ACADEMIC & ISLAMIC FEST (SAIF) SD/MI,SMP/MTS SEDRAJAD	I	13-Feb-21	Jawa Timur
24			SMENTION BUILD A CIVILIZATION WITH HEARLTHY GENERATION	I	27-28 FEB 2021	Nasional
25			Olimpiade Muslimah 5 Tingkat Nasional Online Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School Malang	I	27-28 FEB 2021	Nasional
26	Caterien Carla Putri Amanda	7A	Lomba PUISI ISLAMI Pada kegiatan SAKOMA Maarif Jawa Timur Tahun 2021	III	2 Maret 2021	JAWA TIMUR
27	Tsabita Febriliana Shohwa	VIII.F	Lomba MTQ Manela Maulid Festifal (M2F) Tingkat SMP/MTS di MAN 1 Lamongan	III	07 Maret 2021	Gresik,Lmgn, tuban, Bjngr, Mjkr
28	Cinta Wardatunnaja Amanatillah	VIII.F	Lomba MTQ Manela Maulid Festifal (M2F) Tingkat SMP/MTS di MAN 1 Lamongan	I	07 Maret 2021	Gresik,Lmgn, tuban, Bjngr, Mjkr
29	Nurul Mahmudatul Hasanah	VIII. A	Lomba PAI Manela Maulid Festifal (M2F) Tingkat SMP/MTS di MAN 1 Lamongan	II	07 Maret 2021	Gresik,Lmgn, tuban, Bjngr, Mjkr
30	Putri Ayu Wiji Asih	VIII. A	Lomba PUISI Manela Maulid Festifal (M2F) Tingkat SMP/MTS di MAN 1	III	07 Maret 2021	Gresik,Lmgn, tuban, Bjngr,

			Lamongan			Mjkr
31	Alviani Zelda	IX.A	Lomba PUISI Manela Maulid Festifal (M2F) Tingkat SMP/MTS di MAN 1 Lamongan	III	07 Maret 2021	Gresik, Lamongan, tuban, Bnjng, Mjkr
32	Nur Maziyatul Arofah	VII F	Lomba Tahfidz Al Quran pada kegiatan FISI SMAN 1 Soko Mojokerto	I	14 Maret 2021	JAWA TIMUR
33	Mayashofa Robiatul Adawiyah	VII F	Lomba MHQ Nasional Virtual yg Diselenggarakan PPA Ibnu Katsir Jember	I	14 Maret 2021	Jawa Timur
34	Mayashofa Robiatul Adawiyah	VII F	Lomba MHQ AMUSE XI Islamik Competition di Yayasan Al-Kautsar Bandar Lampung	I	10 Maret 2021	Nasional
35	Mayashofa Robiatul Adawiyah	VII F	Lomba MHQ MUSE SESION 7 (Mosabaqoh Hifdil Quran) RRI Malang	II	27Mrt-2 Mei 2021	Internasional
36	Mayashofa Robiatul Adawiyah	VII F	Lomba Tahfiz gebyar Cinta Ilmu 2021 dengan tema POCAL (Protect Our Character With Al Quran) Bandung	I	31 Maret 2021	Nasional
37	Mayashofa Robiatul Adawiyah	VII F	Lomba MHQ , COMPETITION OF IT & AL QURAN (PICOS V.3) SMA Islam Singosari	I		Nasional
38	Mayashofa Robiatul Adawiyah	VII F	Lomba AS THE Ist Wanner Of MTQ & MHQ IN CATEGORY OF Juz 1,2,3 National Wonderkind Festifal di BOGOR	I		Nasional
39	Mayashofa Robiatul Adawiyah	VII F	Lomba MHQ Tingkat SMP dalam Acara Tunas Al-Quds 5 SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang Jabar	II	10 april 2021	Nasional

3. Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Potensi

Bakat dan Minat Belajar Siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik

Peranan guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa melalui pemberian motivasi dan

pemberian bantuan untuk mengatasi masalah yang menjadi factor penghambat proses pengembangan bakat. Dalam peranannya guru bimbingan konseling melakukan tugasnya sebagai penasehat murid dengan memberikan motivasi dan arahan, membantu memahami perkembangan siswa dengan melihat prestasi siswa setiap tahunnya agar tidak menurun, dan memberikan pelayanan secara khusus didalam maupun diluar kelas terutama bagi siswa kelas IX yang akan melanjutkan kejenjang SLTA.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa, bahwa “Guru Bimbingan Konseling akan memberikan motivasi pendukung serta mengatasi masalah yang menghambat proses pengembangan potensi bakat siswa”⁷³. Motivasi pendukung yang di berikan oleh Guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan untuk merubah siswa kearah yang lebih baik. Dalam pengembangnya disalurkan melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimpres (Bimbingan Prestasi). Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Umar, bahwa “untuk bakat minat kelas 1 dan 2 yang memiliki bakat-bakat tertentu disalurkan lewat ekstra dan bimpres, untuk yang kelas 3 fokus pada studi lanjut”⁷⁴.

Sebagai guru Bimbingan Konseling harus mengetahui karakter-karakter siswanya untuk dapat mengetahui bakat dan minat belajar siswa terutama pada kelas IX yang akan melanjutkan kejenjang SLTA. Pentingnya peranan guru Bimbingan Konseling untuk mengetahui potensi

⁷³ Hasil wawancara dengan siswi MTs. Assa’adah II Bungah Gresik, pada tanggal 25 Juli 2021

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Bapak Moh. Umar Wahyudi, S.Pd., pada tanggal 13 Juli 2021

yang ada dalam diri siswanya melalui hasil tes angket bakat dan minat yang diberikan kepada seluruh siswa kelas IX dan memberikan bimbingan atau konsultasi jurusan minimal 1 kali. Sesuai dengan kata Bapak Umar, bahwa "Untuk tahun ini, biasanya ada angket-angket yang wajib dikumpulkan sendiri dan ada konsultasi minimal 1 kali tentang jurusannya. Tahun kemarin anak-anak mengisi melalui google form dan konsultasi dilakukan melalui whatsapp. Namun, anak-anak ketika di Whatsapp juga tidak ada yang konsultasi"⁷⁵. Angket yang diberikan kepada semua siswa wajib diisi dan diserahkan kepada guru bimbingan konseling.

Dengan adanya tes angket bakat dan minat diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui bakat yang dimiliki dan agar tidak salah memilih jurusan untuk masuk ke jenjang SLTA. Dalam pengembangan bakat dan minat belajar siswa cita-cita merupakan hal yang terpenting, karena cita-cita mengarahkan pada karirnya dimasa depan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Umar, bahwa " yang terpenting adalah cita-cita. Karena cita-cita mengarah pada karirnya. Disini peminatan ada nilai dari kelas 1-3 yaitu hasil dari tes bakat minat, tes psikologi, dan tes cita-cita. Terkadang harus dipadukan juga antara keinginan orang tua dan minat anak. Orang tua ada yang mengerti minat anaknya dan ada yang tidak"⁷⁶.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Bapak Moh. Umar Wahyudi, S.Pd., pada tanggal 13 Juli 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Bapak Moh. Umar Wahyudi, S.Pd., pada tanggal 13 Juli 2021

Dan dalam pengembangan minat belajar siswa, tidak semua siswa memiliki minat belajar yang sama. Pengembangan minat belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu umum dan khusus. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Shihab, bahwa “Pengembangan minat belajar siswa ada yang umum dan ada yang khusus. Yang umum itu dari pihak sekolah seperti bimbingan diluar jam pelajaran supaya minat belajarnya bagus dan juga memberikan sarana seperti perpus, website, dan internet. Dan yang khusus itu ada guru, jika guru kreatif, inovatif maka akan bagus anak yang diajar. Guru dipicu membuat soal semudah-mudahnya, dan memberikan motivasi diluar jam pelajaran untuk memasukkan karakter kepada anak”⁷⁷. Dalam mengetahui minat belajar siswa melalui nilai dari guru mata pelajaran dan sikap anak setelah diberi motivasi. Namun, untuk mengetahui minat belajar siswa saat daring adalah dari absensi dan respon percakapan dari grup mata pelajaran.

Setiap siswa memiliki karakter dan peminatan yang berbeda terutama dalam minat belajar. Tidak semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Ada beberapa factor penyebab siswa mengalami minat belajar yang rendah yaitu konsentrasi, kurangnya semangat dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitarnya. Siswa yang mengalami penurunan prestasi dalam belajar tersebut diberikan arahan melalui bimbingan kelompok. Dan factor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan motivasi khusus dari guru dan niat dari diri siswa sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Shihab, bahwa “factor yang dapat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Wali Kelas Bapak Shihabuddin, S.Pd. pada tanggal 09 Agustus 2021

meningkatkan minat belajar siswa dengan pemberiaan nasehat-nasehat atau motivasi khusus dari guru dan anak yang memiliki niat untuk menambah penyerapan materi lewat bimbingan, dan orang tua juga berperan aktif seperti memberikan sarana yang bagus”⁷⁸. Pengembangan minat belajar siswa dilakukan pada awal tahun pembelajaran dengan memberikan target belajar oleh guru dan wali kelas.

Guru harus bisa memahami siswanya dengan mengetahui tingkat peminatan belajar siswa dalam suatu pelajaran. Untuk mengetahui minat belajar siswa guru bimbingan konseling bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk melihat dan mengembangkan minat belajar melalui metode pembelajaran yang menarik. Dengan pemberian metode yang tepat akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam suatu pembelajaran. Dan yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan potensi bakat dan minat belajar siswa ini diantaranya adalah orang tua, wali kelas, lingkungan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimpres, dan pemberian motivasi oleh guru bimbingan konseling dan siswa itu sendiri. Namun diantaranya factor yang paling utama adalah siswa itu sendiri.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Wali Kelas Bapak Shihabuddin, S.Pd. pada tanggal 09 Agustus 2021

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana yang telah di sebutkan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan konseling melalui mata pelajaran bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam kelas. Waktu pelaksanaan Bimbingan konseling disekolah dilakukan mulai awal ajaran baru untuk menyebarkan angket bakat dan minat yang diisi dan dikumpulkan. Angket yang diberikan mulai pada kelas VII, dilihat cita-cita awal dan disalurkan melalui Bimpres dan Ekstrakurikuler. Dan perkembangan siswa setiap tahun dilihat agar prestasi siswa tidak menurun. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan motivasi dan arahan kepada siswa khususnya untuk kelas IX yang akan melanjutkan kejenjang SLTA. Pada siswa kelas IX difokuskan dalam peminatan penjurusan untk masuk ke kelas X melalui tes bakat, tes minat, dan tes psikologi. Dengan mengetahui hasil dari tes angket tersebut guru bimbingan konseling dapat mengarahkan siswa untuk masuk kejurusan sesuai dengan hasil tes potensi bakat dan minat siswa.
2. Kualitas potensi bakat dan minat belajar siswa di MTs.Assa'adah II Bungah Gresik sangat baik. Bukti bahwa minat belajar dan potensinya sangat luar biasa di MTs.Assa'adah II adalah sejak didirikan tahfidz dan kelas unggulan tahfidz yang setiap tahunnya siswanya semakin banyak.

Minat belajar siswa dapat dilihat melalui pengisian angket bakat dan minat yang memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan dapat mengenali keunikan dalam belajar sehingga dapat memilih cara-cara belajar dan bidang studi yang dapat membangkitkan kemampuan siswa. Serta dapat mengetahui jurusan dan pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki. Potensi bakat dan minat belajar siswa disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Bimpres (Bimbingan Prestasi). Program ekstrakurikuler yang terdiri dari pramuka, kaligrafi, PMR, olahraga prestasi (bola voli, basket, tenis meja, futsal, badminton, pencak silat, dan outbond), dan Seni Budaya, yaitu Albanjari, pidato 2 bahasa, baca tulis al-qur'an, dan padus. Dan kegiatan program pilihan atau Bimpres (Bimbingan Prestasi) yang terdiri dari Bimpres MIPA, IPS, B. Arab, B. Inggris, dan Matematika. Prestasi yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler dan Bimpres sangat baik terutama dari tahun ke tahun yang selalu meningkatkan prestasinya dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik.

3. Dalam peranannya guru bimbingan konseling melakukan tugasnya sebagai penasehat murid dengan memberikan motivasi dan arahan, membantu memahami perkembangan siswa dengan melihat prestasi siswa setiap tahunnya agar tidak menurun, dan memberikan pelayanan secara khusus didalam maupun diluar kelas terutama bagi siswa kelas IX yang akan melanjutkan kejenjang SLTA. Peranan guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa melalui pemberian

motivasi dan pemberian bantuan untuk mengatasi masalah yang menjadi factor penghambat proses pengembangan potensi bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Bimpres (Bimbingan Prestasi). Untuk mengetahui potensi bakat pada kelas IX yang akan melanjutkan kejenjang SLTA melalui hasil tes angket bakat dan minat yang diberikan kepada seluruh siswa kelas IX dan memberikan konsultasi jurusan minimal 1 kali yang dilakukan melalui google form dan konsultasi melalui whatsapp.

Ada beberapa factor penyebab siswa mengalami minat belajar yang rendah yaitu konsentrasi, kurangnya semangat dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitarnya. Siswa yang mengalami penurunan prestasi dalam belajar tersebut diberikan arahan melalui bimbingan kelompok. Dan factor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan motivasi khusus dari guru dan niat dari diri siswa itu sendiri melalui bimbingan dan peran aktif dari orang tua. Untuk mengetahui minat belajar siswa guru bimbingan konseling bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk melihat dan mengembangkan minat belajar melalui metode pembelajaran yang menarik. Yang terlibat dalam pelaksanaan tersebut adalah orang tua, wali kelas, lingkungan sekolah melalui kegiatan Ektrakurikuler, bimpres, dan pemberian motivasi oleh guru Bimbingan Konseling dan siswa itu sendiri. Namun diantaranya factor yang paling utama adalah siswa itu sendiri.

B. Saran

Peranan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi bakat dan minat belajar siswa sangat penting untuk melihat perkembangan potensi bakat yang ada dalam diri siswa dan minat belajar untuk melihat tingkat kesenangan siswa terhadap suatu pelajaran. Untuk itu penulis memberikan saran yang dapat membantu perkembangan siswa:

1. Guru

Dengan pengembangan potensi bakat dan minat belajar siswa guru mampu membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan mampu memberikan semangat dan arahan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih baik.

2. Siswa

Dengan adanya pengembangan potensi bakat dan minat belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Bimpres (Bimbingan Prestasi) siswa lebih mudah untuk menyalurkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Dan pengembangan potensi bakat dan minat belajar siswa di sekolah untuk membantu siswa meraih cita-cita dan karirnya dimasa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, bahwa ia dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan secara mendalam. Dan peneliti selanjutnya dapat meneliti model-model lain tentang pengembangan potensi bakat dan minat belajar untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, perlunya kritik dan saran yang membangun amatlah diharapkan. Penulis mempunyai keinginan yang besar semoga skripsi ini akan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan acuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam No.15 No. 1. Juni 2018.
- Anggraini, Indah Ayu, dkk. *Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran*. terampil, 7(1),2020.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori.2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Fauziah, Amni. *Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. jurnal pendidikan sekolah dasar vol.4 No. 1. 2017.
- Fitri Febriyani, Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Gumilang, Galang Surya. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal focus konseling. Vol.2 No. 2. Agustus 2016.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Herdi. 2014. *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Islamuddin, Haryu.2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kamaluddin. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 17 no.4, Juli 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Peran*. <http://kbbi.web.id/peran>. Diakses pada 20 Agustus 2021 jam 22:30.
- Nurihsan, Achmad Juntika.2014. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* . Bandung : PT. Refika Aditama.
- Pratiwi, Noor Komari. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga Volume 1, Nomer 2, Desember 2015.
- Rahmat, Pupu Saeful.2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono.2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Salahuddin, Anas.2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Soekanto, Soerjono.2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suyono dan hariyanto.2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syakur, Muhtadi.2013. *Psikologi Pendidikan dan Belajar*. Gresik : STAI-Q Press.

Undang-Undang Dasar, Sistem Nasional, Nomor 20. 2013.

Yusuf, Syamsul.2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.